

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi Qur'ani menjadi target yang sangat digemari masyarakat dalam era globalisasi saat ini. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang berminat mendaftarkan putra-putrinya pada lembaga pendidikan yang mempunyai visi mencetak generasi Qur'ani. Saat ini telah berkembang lembaga pendidikan yang tidak hanya menawarkan generasi cinta Al Qur'an tetapi juga menawarkan program *tahfidz Al Qur'an*. Dari sinilah akan terbentuk generasi cinta Al Qur'an dan mampu membawa panji-panji Islam demi misi dakwah dalam agama Islam.

Al Qur'an sebagai pedoman kehidupan yang akan menunjukkan jalan kebenaran bagi manusia memang telah seharusnya menjadi target utama bagi umat beragama untuk dipelajari. Tidak hanya berlaku bagi anak-anak yang gemar belajar Al Qur'an di TPQ maupun TPA, tetapi hendaknya juga berlaku bagi seluruh umat tanpa memandang usia. Karena belajar Al Qur'an di samping untuk mengetahui isi kandungannya sebagai pedoman hidup, hal ini juga bernilai ibadah.

Proses yang dapat dilakukan untuk menggunakan Al Qur'an sebagai pedoman hidup adalah dengan mengaktualisasikan nilai-nilai Al Qur'an dalam kehidupan. Aktualisasi nilai dalam Al Qur'an tersebut mampu

membentuk masyarakat untuk menjadi sumber daya umat yang berkualitas dengan memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan qolbu.¹

Sesuai kondisi masyarakat saat ini akibat semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, aktualisasi nilai Al Qur'an menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi nilai Al Qur'an tersebut upaya internalisasi nilai Al Qur'an untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri akan mengalami banyak kendala. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses tersebut meliputi tiga aspek kehidupan, yaitu:

1. Dimensi spiritual yang mengarah pada pendidikan akhlak. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak manusia akan berada pada kumpulan hewan dan binatang yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya.
2. Dimensi budaya yang mengarah pada pembentukan kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
3. Dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif, dan produktif.²

Namun, untuk mewujudkan generasi Qur'ani yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Al Qur'an sebagaimana telah disebutkan

¹ Said Agil Husin Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 4

² *Ibid.*, 7

diatas dibutuhkan kemampuan dasar dalam belajar Al Qur'an. Kemampuan dasar tersebut meliputi membaca dan menulis Al Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an merupakan dasar untuk dapat mengamalkan dan mengajarkan Al Qur'an serta mengamalkan ajaran agama Islam baik untuk dirinya atau untuk orang lain. Oleh karena itu tuntutan untuk dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an mutlak sangat diperlukan.³

Kemampuan membaca Al Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Mengingat Al Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sekaligus sebagai pedoman hidup menuju jalan kebenaran. Kemampuan ini meliputi ketepatan dalam melafadzkan bacaan Al Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj yang benar. Oleh karenanya setiap muslim harus belajar kepada orang yang ahli dalam bidang ini.

Demikian juga dengan mempunyai keterampilan menulis Al Qur'an seseorang mampu mengenali huruf-huruf Al Qur'an serta mengetahui kaidah penulisan yang benar. Keterampilan menulis Al Qur'an ini akan membantu seseorang untuk mengenali makna per kata dari Al Qur'an. Jika ditemukan suatu kesalahan dalam penulisan ia mampu mengoreksi dan memberikan jawaban yang benar atas kesalahan tersebut. Karena salah penulisan kata dalam Al Qur'an juga akan merubah makna yang dikandungnya.

³ A.Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2004), 39

Sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi mengembangkan ilmu pengetahuan, pengembangan kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an juga menjadi tanggung jawab sekolah atau madrasah. Diperkirakan jutaan Muslim Indonesia belum bisa membaca Al Qur'an baik yang masih anak-anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia.⁴ Dan inilah yang menjadi salah satu problem pendidikan di Indonesia saat ini, khususnya pada materi praktik baca Al Qur'an.

Problem yang terjadi diatas terjadi karena beberapa hal diantaranya; berbedanya latar belakang pendidikan agama siswa, pola asuh orang tua dan lingkungan sekitar siswa. Siswa yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan agama yang kuat ia akan mengalami kemampuan baca tulis Al Qur'an yang rendah. Demikian pula yang terjadi ketika pola asuh orang tua yang tidak memberi pondasi agama sejak anak usia dini serta faktor lingkungan yang tidak mendukung juga membawa peluang yang besar akan menambah angka rendahnya kualitas baca tulis Al Qur'an pada generasi muda.

Faktor lain yang mendukung terhadap problem tersebut adalah kesulitan yang dialami siswa yang disebabkan kurangnya penguasaan dan pengetahuan dalam hal ini. Al Qur'an yang diturunkan dengan bahasa arab yang bukan merupakan bahasa sehari-hari kita menjadi faktor pemicu kesulitan siswa. Keadaan ini merupakan kondisi yang sangat memprihatinkan ketika diperkirakan hampir seratus persen lulusan MA

⁴ *Ibid.*,14

belum menguasai Bahasa Arab yang agak pantas walaupun telah belajar Bahasa Arab selama 9 tahun sejak MI kelas IV sampai kelas III MA.⁵ Sehingga dalam kondisi ini siswa menjadi malas untuk belajar Al Qur'an.

Hal ini membutuhkan perhatian khusus ketika problem yang terjadi membawa dampak pada banyaknya *output* lembaga yang tidak bisa membaca dan menulis Al Qur'an. Selama 35 tahun terakhir pendidikan di Indonesia rupanya kurang mementingkan hasil atau kualitas lulusan.⁶ Ironisnya lagi jika hal itu terjadi pada lembaga pendidikan di tingkat SMA/MA. Maka dari itu pemerintah memberikan kebijakan dengan mensyaratkan siswa yang lulus dari lembaga pendidikan harus mampu membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik dan benar.

Kiranya, tugas lembaga pendidikan menjadi sangat berat ketika dihadapkan pada fenomena tersebut. Salah satu tindakan yang telah diambil untuk mengatasi problem rendahnya kemampuan baca tulis Al Qur'an adalah dengan mengadakan program Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) pada setiap lembaga pendidikan. Hal ini telah direalisasikan di beberapa lembaga dan termasuk salah satu mata pelajaran wajib.

Namun, pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran agama memiliki beberapa aspek yang saling berkaitan. Al Qur'an Hadits merupakan salah satu aspek mata pelajaran PAI yang berdiri sendiri dan menjadi salah satu mata pelajaran di lembaga pendidikan madrasah. Al Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang menekankan pada indikator

⁵ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2006),78

⁶ *Ibid.*,77

keberhasilan siswa mampu membaca, menulis, menghafal, menerjemah serta menjelaskan isi kandungan Al Qur'an. Demikian juga siswa diharapkan mampu menghafal dan menjelaskan isi kandungan hadits. Al Qur'an Hadits menjadi sangat penting untuk dipelajari karena keduanya merupakan dua sumber utama agama Islam.

Berdasarkan problem rendahnya kualitas Baca Tulis Al Qur'an siswa akan menyebabkan rendahnya pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Al Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang mengutamakan penguasaan kemampuan baca tulis Al Qur'an. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan baca tulis siswa jika dikorelasikan dengan hasil belajar pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

Pada penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Kabupaten Blitar. Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Kabupaten Blitar terdiri atas MAN Tlogo, MAN Wlingi dan MAN Kunir. Madrasah Aliyah merupakan tingkat pendidikan lanjutan atas yang akan mengantarkan lulusannya memasuki gerbang kehidupan bermasyarakat yang didalamnya dibutuhkan *skill* yang handal terutama dalam bidang agama.

Madrasah Aliyah Negeri Tlogo yang beralamatkan di Jl. Raya Gaprang No.32 Kanigoro, Kabupaten Blitar Jawa Timur ini merupakan lembaga yang berada di bawah naungan KEMENAG Kabupaten Blitar. Madrasah ini mendeklarasikan diri sebagai madrasah yang selain

menjadikan kurikulum nasional sebagai acuan pembelajarannya juga menjadikan kurikulum agama sebagai kurikulum yang diajarkan di lembaga ini. Hal ini didukung dengan adanya program jurusan keagamaan untuk seluruh siswa pada masing-masing jenjang pendidikannya. Salah satu mata pelajarannya adalah Al Qur'an Hadits yang kemudian berkembang menjadi ilmu Tafsir Al Qur'an dan Hadits yang juga sebagai mata pelajaran inti yang diujikan pada saat ujian Nasional. Berangkat dari hal ini seluruh siswa hendaknya memiliki kemampuan baca tulis Al Qur'an yang baik sehingga mampu memperoleh nilai hasil belajar yang baik pula. Namun, dengan input latar belakang kondisi siswa yang berbeda, hal ini menjadi sebuah problem bagi MAN Tlogo karena sebagian siswa yang berasal dari kondisi latar belakang budaya keagamaan yang lemah akan mengalami kesulitan dalam hal ini.

Selain problem latar belakang siswa yang berbeda terdapat beberapa problem lain terkait praktik baca tulis Al Qur'an. Banyak di antara mereka yang sudah mempunyai kemampuan membaca Al Qur'an yang baik namun tidak mempunyai kebiasaan untuk membaca Al Qur'an setiap hari sehingga saat disuruh untuk membaca Al Qur'an mereka mengalami kesulitan. Kemampuan menulis Al Qur'an yang dimiliki siswa juga belum mempunyai kualitas yang baik. Banyak diantara mereka yang belum menguasai konsep dalam menulis Al Qur'an. Hal ini menjadi problem yang sangat menarik untuk diteliti karena ketika melihat hasil belajar Al

Qur'an Hadits dalam nilai raport, banyak diantara mereka yang mendapatkan nilai diatas KKM.⁷

Selanjutnya Madrasah Aliyah Kunir yang beralamatkan di Jl. Jend. Sudirman, Kunir, Wonodadi, Blitar, Jawa Timur juga merupakan madrasah yang berada di bawah naungan KEMENAG. Madrasah ini terletak dalam satu kompleks unit pendidikan mulai dari RA, MI, MTs, SMP, SMK serta yayasan pondok pesantren Al Kamal. Berbeda dari MAN Tlogo, sebagian siswa MAN Kunir merupakan siswa yang mukim di pesantren. Namun karena ada sebagian siswa yang tidak mukim di pesantren, problem rendahnya kualitas kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an juga menjadi hal yang harus diperhatikan. Kondisi latar belakang siswa dan kurangnya minat siswa dalam hal ini mendorong terjadinya problem tersebut di lembaga ini.

Walaupun banyak diantara siswa siswi MAN Kunir yang bermukim di pesantren, tetapi banyak juga diantara mereka yang belum mempunyai kualitas baca tulis Al Qur'an yang baik. Penguasaan imla' dalam menulis Al Qur'an juga belum bisa dikatakan baik. Banyak dari mereka yang mengalami kesulitan dalam hal ini. Mengenai hasil belajar Al Qur'an Hadits juga mengalami hal yang hampir sama dengan MAN Tlogo. Siswa siswi MAN Kunir juga rata-rata mendapatkan nilai 80 untuk aspek kognitif dan mendapatkan nilai 77 untuk aspek psikomotor.⁸

⁷ Observasi peneliti saat melakukan penelitian di dalam kelas, Sabtu, 30 April 2016.

⁸ Observasi peneliti saat melakukan penelitian di dalam kelas, Selasa, 10 Mei 2016

Madrasah Aliyah Wlingi yang beralamatkan di Jl. Pb Sudirman No.01 Wlingi Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar Jawa Timur merupakan lembaga yang berdiri di bawah naungan KEMENAG. Namun, lembaga ini merupakan lembaga satu-satunya madrasah negeri yang berada di kecamatan Wlingi yang berdiri di bawah naungan KEMENAG. Atas dasar inilah input lembaga ini lebih banyak berasal dari siswa SMP yang mempunyai jam mata pelajaran agama sangat minim.⁹ Jadi, bisa dipastikan kemampuan siswa dalam hal membaca dan menulis Al Qur'an juga harus diperhatikan.

Berangkat dari problem diatas dapat diketahui bahwa titik permasalahan yang terjadi adalah terletak pada pendidikan awal peserta didik. Dalam hal ini keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak mempunyai andil yang cukup besar untuk memperhatikan pola asuh mereka terutama dalam bidang agama. Jika hal ini tidak segera dicarikan solusi pemecahan masalahnya, maka tidak menutup kemungkinan output lembaga akan menghasilkan lulusan yang kurang bermutu. Sehingga jika mereka akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berhasil menjadi tenaga pendidik misalnya, maka akan menimbulkan rantai masalah yang tidak berujung pada solusi pemecahannya.

Dari sini dapat ditarik benang merah bahwa lulusan Madrasah Aliyah harus mempunyai *skill* khususnya pada kemampuan Baca Tulis Al Qur'an. Selain itu Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan yang

⁹ Observasi peneliti saat berkunjung ke MAN Wlingi, Senin, 02 Mei 2016

didalamnya juga mengajarkan mata pelajaran Al Qur'an Hadits. oleh karena itu Penelitian ini berjudul "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MAN se Kabupaten Blitar".

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diketahui bahwa terdapat banyak masalah yang tengah menimpa ummat di era globalisasi ini. Banyaknya masalah yang terjadi menjadi tanggungjawab bersama untuk mencari solusi pemecahan dari masalah tersebut. Untuk itu, bidang pendidikan sebagai wadah pencetak generasi penerus bangsa hendaknya lebih memperhatikan hal ini.

Salah satu masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini merupakan masalah yang berkaitan tentang kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadits siswa. Untuk itu identifikasi masalah yang kami paparkan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan baca tulis Al Qur'an yang rendah namun mempunyai hasil belajar Al Qur'an Hadits diatas rata-rata.
2. Kesulitan siswa dalam membaca Al Qur'an karena belum menguasai kaidah membaca Al Qur'an
3. Kesulitan siswa dalam menulis Al Qur'an karena belum menguasai kaidah penulisan berbahasa arab

4. Belum menguasai bahasa arab sebagai bahasa Al Qur'an
5. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits karena kurangnya penguasaan BTQ
6. Pentingnya kemampuan BTQ bagi kehidupan
7. Belum mempunyai aktifitas rutin dalam membaca Al Qur'an
8. Pola asuh orang tua yang belum memperhatikan pendidikan agama
9. Latar belakang (input) siswa yang berbeda-beda
10. Lokasi penelitian berada di MAN se Kabupaten Blitar yang terdiri atas MAN Tlogo, MAN Kunir dan MAN Wlingi.

Mengingat cakupan bahasan yang sangat luas serta waktu dan tenaga yang terbatas, penulis membatasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat kemampuan membaca Al Qur'an siswa
2. Tingkat kemampuan menulis Al Qur'an siswa
3. Tingkat hasil belajar Al Qur'an Hadits siswa
4. Hubungan kemampuan membaca Al Qur'an terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadits
5. Hubungan kemampuan menulis Al Qur'an terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadits
6. Hubungan kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadits

7. Populasi penelitian yang diambil adalah seluruh siswa kelas X di MAN se Kabupaten Blitar dengan mengambil sebagian dari jumlah siswa tersebut sebagai sampel.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini maka rumusan masalah yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca Al Qur'an siswa di MAN Se Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana tingkat kemampuan menulis Al Qur'an siswa di MAN Se Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan hasil belajar Al Qur'an Hadits siswa di MAN Se Kabupaten Blitar?
4. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca Al Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MAN Se Kabupaten Blitar?
5. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan menulis Al Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MAN Se Kabupaten Blitar?
6. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MAN Se Kabupaten Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca Al Qur'an siswa di MAN Se Kabupaten Blitar
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis Al Qur'an siswa di MAN Se Kabupaten Blitar
3. Untuk mendeskripsikan tingkat keberhasilan hasil belajar Al Qur'an Hadits siswa di MAN Se Kabupaten Blitar
4. Untuk mengetahui tingkat pengaruh antara kemampuan membaca Al Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MAN Se Kabupaten Blitar
5. Untuk mengetahui tingkat pengaruh antara kemampuan menulis Al Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MAN Se Kabupaten Blitar
6. Untuk mengetahui tingkat pengaruh antara kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MAN Se Kabupaten Blitar

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (Ha)
 - a. Tingkat kemampuan membaca Al Qur'an siswa di MAN se Kabupaten Blitar mencapai = 70%

- b. Tingkat kemampuan menulis Al Qur'an siswa di MAN se Kabupaten Blitar mencapai = 70%
- c. Tingkat keberhasilan hasil belajar Al Qur'an Hadits siswa di MAN se Kabupaten Blitar mencapai = 70%
- d. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca Al Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MAN Se Kabupaten Blitar
- e. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan menulis Al Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MAN Se Kabupaten Blitar
- f. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MAN Se Kabupaten Blitar

2. Hipotesis Nol (Ho)

- a. Tingkat kemampuan membaca Al Qur'an siswa di MAN se Kabupaten Blitar mencapai \neq 70%
- b. Tingkat kemampuan menulis Al Qur'an siswa di MAN se Kabupaten Blitar mencapai \neq 70%
- c. Tingkat keberhasilan hasil belajar Al Qur'an Hadits siswa di MAN se Kabupaten Blitar mencapai \neq 70%
- d. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca Al Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MAN Se Kabupaten Blitar

- e. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan menulis Al Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MAN Se Kabupaten Blitar
- f. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MAN Se Kabupaten Blitar

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Agama Islam tentang pengaruh kemampuan Baca Tulis Al Qur'an terhadap hasil belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits serta menambah referensi di perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk program selanjutnya terkait tentang pentingnya kemampuan Baca Tulis Al Qur'an pada siswa

b. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi pengetahuan sehingga hasil penelitian ini mampu memberi bahan masukan terhadap proses KBM yang berlangsung

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan evaluasi diri terhadap kemampuan baca tulis Al Qur'an yang mereka miliki sehingga mampu menjadi motivasi bagi mereka untuk belajar lebih giat lagi.

d. Bagi Pembaca

Untuk menambah pengetahuan tentang kemampuan Baca Tulis Al Qur'an siswa sehingga kemampuan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya terutama pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitiannya yang berkaitan tentang pengaruh kemampuan Baca Tulis Al Qur'an terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadits

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kemampuan Membaca Al Qur'an

Kemampuan membaca Al Qur'an adalah kacakapan atau kesanggupan mengenal huruf hijaiyah dan mampu membacanya dalam rangkaian ayat Al Qur'an secara tartil.¹⁰ Dalam penelitian ini dimaksudkan siswa mampu melisankan huruf-huruf yang terangkai dalam ayat Al Qur'an sesuai makhraj dan tajwid yang benar.

¹⁰ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, *Modul Baca Tulis Al Qur'an*, (Tulungagung:IAIN Tulungagung Press, 2015), 2

b. Kemampuan Menulis Al Qur'an

Kemampuan menulis Al Qur'an adalah keterampilan mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah dan mampu menuliskannya dalam rangkaian kalimat atau ayat Al Qur'an sesuai kaidah penulisan huruf Arab atau kaligrafi.¹¹ Dalam penelitian dimaksudkan siswa mempunyai ketrampilan menulis dengan metode imla' (dikte).

c. Hasil Belajar

Menurut Purwanto hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.¹²

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penulisan proposal tesis yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MAN Se-Kabupaten Blitar" ini adalah hubungan statistik antara kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an yang diukur melalui tes praktik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits yang diambil dari hasil penilaian sumatif pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

¹¹ *Ibid.*,3

¹² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009),46

Kemampuan membaca Al Qur'an siswa dalam hal ini meliputi indikator tentang kelancaran bacaan siswa dalam melafadzkan bacaan Al Qur'an. Selain itu indikator yang harus dicapai adalah kemampuan siswa dalam melafadzkan bacaan yang sesuai dengan tajwid dan makhraj yang benar. Kemampuan ini akan dinilai dengan instrumen yang berupa tes praktik membaca Al Qur'an.

Untuk kemampuan menulis Al Qur'an akan dinilai dengan metode imla' (dikte). Instrumen ini juga menggunakan tes praktik menulis Al Qur'an dengan indikator pencapaiannya meliputi kemampuan siswa dalam menulis huruf hijaiyah, menyambung huruf hijaiyah dan ketepatan penggunaan tanda baca. Penelitian ini menggunakan metode imla' karena imla' merupakan salah satu indikator kemampuan menulis Al Qur'an dan siswa Madrasah Aliyah adalah siswa jenjang pendidikan lanjutan atas yang diharapkan mampu menguasai kaidah penulisan Al Qur'an dengan metode ini.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal yaitu berisi halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar

gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, daftar isi

2. Bagian utama (inti) dibagi menjadi enam bagian, yaitu:

a. BAB I : Pendahuluan.

Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pemilihan judul berdasarkan masalah yang terjadi. Setelah itu pada sub bab selanjutnya membahas identifikasi dan pembatasan masalah yang di dalamnya mencari akar-akar masalah yang terjadi dan pembatasan masalah yang akan di kaji pada penelitian ini. Rumusan masalah dan tujuan penelitian di sebutkan pada sub bab berikutnya untuk mengetahui masalah apa saja yang akan diteliti serta tujuan penelitiannya. Hipotesis penelitian berisi tentang jawaban sementara terhadap rumusan masalah serta kegunaan penelitian dan penegasan istilah untuk menegaskan beberapa istilah yang mempunyai makna ganda.

b. BAB II : Landasan Teori.

Landasan Teori pada bab ini berisi tentang teori yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan meliputi kemampuan membaca Al Qur'an, kemampuan menulis Al Qur'an, Hasil belajar Al Qur'an Hadits serta hubungan antara kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadits. Selain teori-teori tersebut pada bab ini akan ditulis penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya

dan di gambarkan kerangka konseptual dari arah pemikiran pada penelitian ini.

c. BAB III : Metode Penelitian.

Bab ini membahas rancangan penelitian yang meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

d. BAB IV : Hasil Penelitian.

Pada bab ini akan di paparkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yang terdiri atas deskripsi data dan pengujian hipotesis.

e. BAB V : Pembahasan.

Pada bab ini rumusan masalah yang telah dirumuskan akan dibahas secara rinci sesuai data yang diperoleh dari lapangan.

f. BAB VI : Penutup.

Bab akhir dari penelitian ini berisi kesimpulan, implikasi serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat.

3. Bagian akhir berisi lampiran-lampiran